

**Memilih Universitas, Memilih Program Studi:
Studi Kasus tentang Pengambilan Keputusan
pada Mahasiswa Fakultas Teknologi dan Desain (FTD)
Universitas Pembangunan Jaya (UPJ)**

Anggraini Fajriati

Arruneysa

Dimas Dear Pratama

Iswynanda Noor J.

Sebian Salsabila

Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya

anggraini.fajriati@student.upj.ac.id

arrunesya@student.upj.ac.id

dimas.dear@student.upj.ac.id

iswynanda.noor@student.upj.ac.id

sebian.salsabila@student.upj.ac.id

ABSTRAK

Pengambilan keputusan adalah proses dimana individu memilih salah satu alternatif dari beberapa pilihan yang ada dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ia ambil. Tulisan ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang proses pengambilan keputusan dalam menentukan universitas serta program studi (prodi). Sebagai tugas payung mata kuliah Metode Observasi dan Wawancara, tulisan ini memotret proses tersebut pada mahasiswa usia 17-19 tahun angkatan 2016 saat memilih Program Studi Arsitektur (ARS), Desain Produk Industri (DP), Teknik Informatika (TIF), Teknik Sipil (TSP) dan Sistem Informasi (SIF) Fakultas Teknologi dan Desain (FTD) Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Menggunakan teknik *accidental sampling*, tulisan ini mengambil 5 (lima) subyek yang diwawancara menggunakan *information interview* secara semi-terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa langkah-langkah proses pengambilan keputusan telah sesuai, dimana subyek menimbang biaya terjangkau, lokasi dekat dengan rumah dan jaminan kerja Kelompok Usaha Pembangunan Jaya. Temuan lain adalah adanya harapan bahwa di UPJ persaingan mencapai prestasi akademik tidak terlalu berat. Tulisan ini menyarankan penelitian lanjutan menggunakan metode kuantitatif dengan subyek yang representatif terhadap populasi agar dapat digeneralisasi. Diharapkan tulisan ini bermanfaat untuk menjawab kebutuhan Bagian Marketing UPJ terkait rekrutmen mahasiswa.

Kata kunci: pengambilan keputusan, wawancara, mahasiswa, remaja akhir

I. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan adalah proses yang dilalui oleh individu dalam memilih salah satu alternatif dari sejumlah pilihan yang ada dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ia pilih (Kozielecki, dalam Sarwono, 2009). Dengan kata lain, pengambilan keputusan adalah sebuah proses untuk membuat pilihan di antara sederetan alternatif. Dalam menjalankan proses pengambilan keputusan, Sweeney dan McFarlin menjelaskan bahwa (dalam, Sarwono, 2009) individu memiliki tujuan untuk meraih hasil terbaik yang diharapkan. Untuk tujuan tersebutlah, dirinya mengevaluasi satu atau lebih pilihan.

Masa remaja adalah periode dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan pada individu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masa depan, antara lain memilih teman dan memilih perguruan tinggi (Santrock, 2003). Dibandingkan dengan anak-anak, remaja mampu secara lebih baik menjalani proses menentukan pilihan, menelaah situasi dari berbagai sudut pandang, memperkirakan konsekuensi dari suatu keputusan dan mempertimbangkan kredibilitas sumber (Mann, Harmoni dan Power dalam Santrock 2003). Oleh karenanya, individu di usia remaja sejatinya memiliki kapasitas menjalani proses pengambilan keputusan.

Hanya saja, perlu untuk diingat bahwa remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mendiskusikan bagaimana caranya agar dirinya mampu mengambil keputusan yang realistis. Hal ini karena kenyataan menunjukkan bahwa dalam dunia nyata terdapat banyak keputusan ceroboh yang diambil dalam situasi stres yang mengandung faktor-faktor keterbatasan waktu dan pelibatan emosional. Berada di masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa, remaja menjadi rentan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan karena belum matang secara emosi. Salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengambil keputusan pada remaja adalah dengan cara memberikan kesempatan lebih banyak untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pilihan dalam pengambilan keputusan (Mann, Harmony & Power dalam Santrock, 2003).

Proses pengambilan keputusan sendiri memang tidaklah sederhana karena terdapat sederetan tahap yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Ivancevich,

Konopsake dan Matteson (2011) menjelaskan tentang tujuh tahap dari proses pengambilan keputusan, yaitu sebagai diuraikan pada bagian berikut ini.

Tahap pertama adalah *establishing specific goals and objectives and measuring results*. Dalam tahap ini, individu membuat tujuan dan sasaran secara cukup jelas agar dirinya dapat merumuskan suatu hasil untuk ia dicapai secara sedemikian rupa sehingga dapat diukur nantinya apakah hasil tersebut tercapai atau tidak. Tahap kedua adalah *identifying problems*. Dalam tahap ini, para pengambil keputusan mengambil peran sebagai seorang pemecah masalah, yang berhadapan-hadapan dengan aneka pilihan yang tersedia atau justru menemukan alternatif yang sama sekali berbeda dibandingkan pilihan-pilihan yang sebelumnya ada.

Tahap ketiga adalah *developing alternatives*. Dalam tahap ini, sebelum keputusan dibuat, individu mengembangkan daftar alternatif yang ada pada dirinya, sekaligus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi sebagai akibatnya. Saat menjalani tahap ini, individu mengerahkan upaya agar dirinya bisa memiliki cukup banyak alternatif untuk ia cermati.

Tahap keempat adalah *evaluating alternatives*. Setelah alternatif yang ada dikembangkan oleh individu tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap alternatif-alternatif alternatif tersebut harus dievaluasi dan dibandingkan. Tahap kelima adalah *choosing an alternative*. Tujuan pada tahap ini adalah agar individu memilih alternatif guna memecahkan masalah agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat ia tercapai.

Tahap keenam adalah *implementing the decision*. Dalam tahap ini, sebuah keputusan harus diimplementasikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di awal proses. Pada tahap ini, bisa jadi implementasi menjadi lebih penting dibandingkan memilih alternatif. Tahap yang terakhir adalah *control and evaluation*. Dalam tahap ini individu mengevaluasi apakah keputusan yang sebelumnya telah diambil sudah tepat atau masih belum tepat.

Perlu juga diperhatikan bahwa kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat tidaklah menjamin bahwa keputusan tersebut akan selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Jacobs, Potenza, Keating dalam Sarwono, 2009). Keluasan pengalaman ikut berperan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam implementasi.

Dalam pengambilan keputusan perbedaan individu, antara lain kepribadian dan gender, juga mengakibatkan proses tersebut berbeda antara satu individu dengan individu lainnya (Robbins & Judge, 2011). Terkait dengan proses tersebut, Fahmi (2013) menguraikan tiga karakteristik. Pertama adalah *risk avoider* yaitu karakteristik sangat hati-hati terhadap keputusan yang diambilnya bahkan cenderung melakukan tindakan yang sifatnya menghindari resiko yang akan timbul jika keputusan diaplikasikan. Karakteristik yang kedua adalah *risk indifference*. *Risk indifference* adalah karakteristik yang memikirkan dampak yang akan mungkin terjadi jika keputusan tersebut dilakukan. Karakteristik yang ketiga adalah *risk seeker*, dimana *risk seeker* adalah individu yang justru menyukai resiko (Fahmi, 2013). Selain itu, usia juga berpengaruh, tampak pada remaja berusia lebih matang lebih kompeten dalam pengambilan keputusan daripada remaja-remaja lain yang usianya lebih muda (Keating dalam Santrock, 2003).

Di masa remaja inilah, individu berhadapan dengan keputusan penting yang berdampak besar pada masa depannya yaitu memilih universitas dan program studi. Hal-hal ini terkait dengan aspirasi pekerjaan dan karir di masa mendatang. Koziellecki, dalam Sarwono (2009) menekankan pentingnya membuat keputusan tentang hal ini secara tepat.

Memperhatikan uraian di atas tentang proses pengambilan keputusan, maka penelitian ini bertujuan untuk memotret proses tersebut. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memotret proses pengambilan keputusan pada mahasiswa bergender laki-laki yang berstatus mahasiswa aktif Angkatan 2016 di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ).

UPJ sendiri adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Bintaro Jaya dan didirikan pada tahun 2011 oleh Kelompok Usaha Pembangunan Jaya. Korporasi ini sendiri selama ini dikenal dari kontribusinya dalam mengembangkan dan membangun sederetan kota besar Indonesia. Di UPJ terdapat 2 (dua) fakultas dengan 10 (sepuluh) Program Studi (Prodi). Fakultas Humaniora dan Bisnis (FHB) menaungi Prodi Akuntansi (AKT), Ilmu Komunikasi (KOM), Manajemen (MAN) dan Psikologi (PSI). Sedangkan Fakultas Teknologi dan Desain (FTD) menaungi Prodi Arsitektur (ARS), Desain Komunikasi Visual (DKV), Desain Produk (DPI), Teknik Informatika (TIF), Teknik Sipil (TSP) dan Sistem Informasi (SIF).

Salah satu manfaat praktis dari tulisan yang disusun sebagai bagian tugas mata kuliah Observasi dan Wawancara di Prodi Psikologi adalah untuk merespon kebutuhan yang dirasakan oleh Bagian Marketing UPJ. Kebutuhan yang dirasakan adalah terkait dengan

penerimaan mahasiswa baru. Ada kebutuhan dari Bagian Marketing UPJ untuk mengetahui proses pengambilan keputusan mahasiswa baru.

Rencananya, Bagian Marketing UPJ akan memanfaatkan hasil potret ini untuk mengembangkan program promosi dengan maksud guna menarik minat mahasiswa baru untuk masuk ke UPJ. Dalam pengembangan program tersebut, Bagian Marketing menyusun materi berdasarkan pertimbangan gender dan pemilihan fakultas.

Latar belakang tersebut menghasilkan rumusan tujuan dari tulisan ini adalah untuk memotret proses pengambilan keputusan pada mahasiswa FTD dalam memilih universitas dan program studi. Adapun penentuan fokus tulisan ini adalah berdasarkan pembagian kerja di bawah payung penyusunan tulisan untuk tugas mata kuliah Observasi dan Wawancara.

II. METODE

Bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan untuk menyusun tulisan ini. Dalam rangka merespon kebutuhan Bagian Marketing UPJ, maka tulisan ini dirancang sedemikian rupa dengan mengikuti metode penelitian kualitatif. Pilihan ini dikaitkan dengan tujuan tulisan ini dibuat yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai proses. Terkait dengan hal ini, Somantri (2005) metode penelitian kualitatif sendiri diketahui memiliki fokus pada proses, peristiwa dan otentisitas dimana peneliti terlibat dalam interaksi langsung dengan realitas yang diteliti (Somantri, 2005).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*). Hal ini dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan Bagian Marketing UPJ. Daftar pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga selaras dengan kebutuhan Bagian Marketing UPJ. Dengan demikian, jawaban subyek dapat dibandingkan satu dengan lainnya. Akan tetapi, wawancara semi terstruktur tetap membuka kemungkinan pewawancara untuk memiliki ruang gerak agar dapat menggali informasi secara mendalam (Kothari, 2004). Adapun tipe wawancara yang digunakan dalam menyusun tulisan ini adalah *information interview* yakni wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat terhadap suatu topik (Stewart dan Cash, 2011).

Tulisan ini merupakan studi kasus. Konteks yang jadi fokus pada penelitian ini adalah FTD UPJ. Dengan fokus pada konteks tertentu, studi kasus ini berupaya untuk memperoleh pemahaman mengenai hal-hal yang menyebabkan terjadinya suatu fenomena melalui hubungan antar sebab akibat yang saling kait mengait (Flyvbjerg, 2011).

Subyek wawancara adalah mahasiswa yang berstatus mahasiswa aktif Angkatan 2016 di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), karena merekalah yang mampu menjawab kebutuhan informasi yang ada pada Bagian Marketing UPJ. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu subyek yang diwawancara adalah mereka-mereka yang bersedia berpartisipasi dalam penyusunan tulisan ini serta memiliki ketersediaan waktu (Edmonds & Kennedy, 2013).

Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahan dan alat seperti *handphone*, *laptop*, buku catatan, alat tulis, serta berbagai referensi. Karena tulisan ini merupakan tugas mata kuliah Observasi dan Wawancara, maka salah satu referensi adalah tentang wawancara dan observasi.

Dengan menggunakan bahan dan alat tersebut, hasil wawancara direkam secara audio. Tim kemudian menyusun transkripsi. Transkripsi ini dikerjakan bersama secara kelompok dengan cara berbagi tugas. Setiap anggota kelompok melakukan transkripsi atas subyek yang ia wawancarai sendiri.

Analisis transkripsi wawancara dilakukan dengan mengikuti tahap *Repertory Grid Technique* yang diuraikan oleh Harré (2009), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tim membaca transkrip dengan seksama untuk mengidentifikasi tema utama, yaitu langkah-langkah pengambilan keputusan
2. Tim memberi catatan terhadap tema temuan misalnya dengan memberikan *highlight*
3. Tim membuat kolom dan baris atau *grid* berdasarkan langkah-langkah yang tercantum dalam teori proses pengambilan keputusan
4. Dengan menggunakan *grid* tersebut, tim mengidentifikasi persamaan dan perbedaan baik di dalam subyek itu sendiri (*intra-analysis*) maupun antar subyek yang satu dengan subyek yang lain (*inter-analysis*).
5. Tim melakukan refleksi dan kajian terus menerus terhadap transkripsi demi memastikan hubungan antar tema utama, dan apabila perlu, melakukan revisi terhadap *grid* itu sendiri.

6. Demi menghindari bias personal maka proses pengolahan data dilakukan secara bersama-sama dalam tim.
7. Hasil yang dirangkum dalam *grid* dikonsultasikan dengan ahli (*expert*), dalam hal ini adalah dosen pengampu mata kuliah Observasi dan Wawancara, demi mendapatkan masukan.

III. HASIL PENELITIAN

Dalam menyusun tulisan ini, tim melakukan wawancara dengan 5 (lima) orang subyek yaitu :

Tabel 1. Subyek

Subyek	Prodi
1	Arsitektur (ARS)
2	Desain Produk (DP)
3	Teknik Informatika (TIF)
4	Teknik Sipil (TSP)
5	Sistem Informasi (SIF)

Tahap pertama adalah *establishing specific goals and objectives and measuring results*. Pada tahap ini, kelima subyek mengidentifikasi tujuan dan sasaran yaitu memasuki universitas swasta. Tujuan dan sasaran ini berangkat dari kenyataan bahwa mereka tak lolos seleksi perguruan tinggi negeri. Maka universitas swasta menjadi tujuan dan sasaran yang mereka tuju.

Dalam menjalani tahap pertama ini, mereka berupaya untuk mengidentifikasi keunggulan-keunggulan yang ditawarkan UPJ. Sejumlah hal yang dianggap keunggulan pada UPJ adalah biaya terjangkau, lokasi mudah diakses dari rumah yang juga ada di Bintaro. Pertimbangan lain adalah dukungan Kelompok Usaha Pembangunan Jaya sebagai prospek karir masa depan. Sementara itu dalam memilih Prodi mereka menyebutkan minat pribadi serta kesesuaian Prodi dengan latar belakang semasa SMA dan/atau SMK.

Terkait hal ini, Subyek 1 mampu menjelaskan alasannya memilih Teknik Sipil secara rinci. Pilihannya dilatarbelakangi dengan keyakinan bahwa prospek kerja ke depan dianggap bagus. Hal ini berangkat dari latar belakang keluarga yaitu kakek dan oom berasal dari disiplin ilmu Teknik Sipil. Selain itu, ada sepupu sudah ada di Teknik Sipil UPJ. Dirinya sendiri mengakup punya hobi merancang jembatan dan bangunan.

Tahap kedua adalah *identifying problems*. Tahap kedua ini dilakukan oleh para subyek dengan cara mencari informasi tentang UPJ dan Prodi sasaran. Berbagai cara yang dilakukan antara lain dari teman dan kerabat keluarga yang kuliah ke UPJ. Mereka juga menyebutkan tentang *Student Ambassador* yaitu mahasiswa magang di Bagian Marketing UPJ untuk menyebarkan informasi ke berbagai SMA dan/atau SMK.

Pada tahap ini, subyek-subyek ini menjelaskan bahwa informasi dari orang-orang yang mereka anggap dekat seperti keluarga dan teman mempengaruhi proses berikutnya yaitu *developing alternatives*. Dalam tahap ini, sebelum keputusan dibuat, individu mengembangkan daftar alternatif yang ada pada dirinya, sekaligus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi sebagai akibatnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subyek mendapatkan informasi dari sumber yang mereka anggap kredibel yaitu teman dan kerabat. Hal ini menyebabkan mereka tidak lagi mencari alternatif universitas swasta lainnya sebagai pembanding. Dengan kata lain, para subyek yang diwawancara memutuskan untuk tidak mengerahkan upaya memperluas alternatif. Pada Subyek 3 misalnya, rekomendasi yang diberikan oleh saudara membuat ia langsung saja masuk ke UPJ. Karena sang pemberi rekomendasi datang dari kalangan kerabat, hal ini membuat orang tua dari Subyek 3 juga ikut setuju. Lantaran ada dukungan orang tua, Subyek 3 merasa yakin dengan pilihannya.

Di sisi lain, kelima subyek yang diwawancara tetap mengembangkan alternatif terkait dengan pilihan Prodi yang ada di UPJ. Sebelum menjatuhkan pilihan pada Prodi yang mereka jalani saat ini, mereka mempertimbangkan Prodi lain, termasuk yang berada di luar FTD dan masuk di bawah FHB seperti Ilmu Komunikasi dan Manajemen.

Tahap keempat adalah *evaluating alternatives* dimana dilakukan evaluasi terhadap alternatif-alternatif untuk dibandingkan. Hal-hal yang disebut oleh para subyek adalah aspek yang bersifat konkret operasional seperti biaya terjangkau, lokasi dekat rumah dan jaminan kerja di Kelompok Usaha Pembangunan Jaya untuk prospek karir.

Satu hal yang disebut oleh 2 (dua) orang subyek adalah jumlah mahasiswa FTD UPJ yang saat ini terbilang sedikit. Hal tersebut justru dianggap kelebihan Prodi oleh para subyek. Argumentasi mereka adalah bahwa apabila nanti mereka bergabung menjadi mahasiswa baru di UPJ, maka persaingan akademik antar sesama mahasiswa dalam mencapai prestasi tidaklah

terlalu berat. Hal ini diwujudkan pada tahap kelima adalah *choosing an alternative* yakni memilih Prodi dan UPJ. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tahap ini dilakukan dengan mendapatkan persetujuan dari orang tua.

Tahap keenam adalah *implementing the decision* dimana keputusan diimplementasikan untuk mencapai tujuan di awal proses. Hasil tahap enam ini berdampak pada tahap terakhir adalah *control and evaluation*. Dalam tahap ini individu mengevaluasi apakah keputusan yang sebelumnya telah diambil sudah tepat atau masih belum tepat. Terkait dengan pilihan universitas, kelima subyek meyakini UPJ adalah keputusan tepat. Temuan menunjukkan hal berbeda terkait pilihan Prodi, dimana beban tugas kuliah berdampak pada tingkat keyakinan. Pada Subyek 2, dirinya sempat demotivasi karena tugas akademik yang membuat ia ragu pada pilihan Prodi. Mengatasi hal ini, Subyek 2 mengandalkan dukungan sosial baik dari teman, keluarga maupun dosen.

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil di atas, tulisan ini menangkap gambaran bahwa sementara hal-hal praktis dipertimbangkan di awal proses pengambilan keputusan, rekomendasi dari keluarga dan temanlah yang memberikan daya utama pada proses mereka memilih UPJ – terutama karena adanya aspirasi untuk berkarir di Kelompok Usaha Pembangunan Jaya. Sementara itu, dalam memilih Prodi, pertimbangan utamanya adalah minat dan keselarasan dengan latar belakang SMA dan/atau SMK, juga probabilitas untuk unggul dalam persaingan akademik di Prodi dengan jumlah mahasiswa kecil.

Analisis wawancara ini menangkap motif dari para subyek di balik keputusannya memilih Prodi dan UPJ yaitu kebutuhan akan rasa aman yang berorientasi di masa kini maupun masa depan. Rasa aman tersebut dicoba diperoleh baik dalam bentuk kemungkinan unggul mencapai prestasi akademik maupun kemungkinan mendapatkan jaminan pekerjaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tulisan ini menghasilkan kesimpulan berikut. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan tahap-tahap pengambilan keputusan berdasarkan teori.

Tulisan ini merumuskan sejumlah saran. Saran praktis kepada Bagian Marketing UPJ adalah mengoptimalkan faktor teman dan keluarga sebagai pihak pemberi rekomendasi yang dianggap kredibel atau layak dipercaya. Relasi ini dapat dimanfaatkan oleh Bagian Marketing dalam mengembangkan pola komunikasi promosi kepada calon mahasiswa baru. Selain itu, Bagian Marketing UPJ juga disarankan untuk menawarkan UPJ dan Prodi sebagai pilihan yang membawa rasa aman bagi calon mahasiswa baru.

Untuk penelitian selanjutnya, tim menyarankan agar melakukan penelitian serupa pada mahasiswa yang tidak memanfaatkan jalur komunikasi via teman maupun kekerabatan, melainkan melalui beasiswa. Hal ini dimaksudkan guna menangkap proses pengambilan keputusan yang tentunya berbeda dengan temuan dalam tulisan ini. Terakhir, tulisan ini menyarankan adanya penelitian lanjutan menggunakan metode kuantitatif dengan subyek yang representatif terhadap populasi sehingga mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edmonds, W.A. & Kennedy, T.D. (2013) *An Applied Reference Guide to Research Designs* Sage: California.
- Fahmi, I. (2013). *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Bandung: Alfabeta
- Flyvbjerg, B. (2011) "Case Study" dalam Denzin, N.K & Lincoln, Y.S. (eds) *The SAGE Handbook of Qualitative Research* edisi ke-4 London: SAGE Publication.
- Gilgun, J.F. (2013) "Qualitative Family Research: Enduring Themes and Contemporary Variations" dalam Peterson, G.W. & Bush, K.R. (editor) *Handbook of Marriage and the Family* 3rd edition New York Springer Science+Business Media.
- Harré R. (2009) "An Outline of the Main Methods for Social Psychology" dalam Hayes, N. (editor) *Doing Qualitative Analysis in Psychology* New York: Psychology Press
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2011). *Organizational Behavior and Management*. (9th ed). New York: Mc Graw-Hill
- Kothari, J. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques* New York: New Age International.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational Behavior*. (14th ed). New Jersey: Pearson Education
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. (6th ed). Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (Ed). (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Somantri, G.R. (2005) "Memahami Metode Kualitatif" dalam *Makara Sosial Humaniora Vol. 9 No. 2 Desember 2005*, hal 57-65
- Stewart, C. J., & Cash, W. B. (2011). *Interviewing Principles and Practices*. (13th ed). New York: Mc Graw-Hill